

Hubungan dukungan sosial dengan minat masyarakat mengikuti vaksinasi Covid-19 dosis ke 3

by Siti Fatimatuz Zahro

Submission date: 31-Aug-2022 05:24AM (UTC+0300)

Submission ID: 1889761709

File name: Siti_Fatimatuz_Zahro.docx (237.47K)

Word count: 8446

Character count: 54805

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar belakang

Vaksinasi Covid-19 di masyarakat masih menjadi perdebatan sebab ada yang setuju dan tidak setuju, oleh karenanya memicu mereka yang ingin menerima menjadi ragu. Munculnya keragu-raguan yakni efektifitas vaksin itu sehingga mereka takut untuk divaksinasi. Pendidikan dan dukungan sosial memiliki dampak yang signifikan terhadap kemampuan masyarakat untuk menerima vaksinasi Covid-19. Kebanyakan masyarakat ragu untuk mengikuti vaksin Covid-19 karena efek samping yang ditimbulkannya, informasi ini berasal dari pengalaman orang lain yang pernah mengikuti vaksin kemudian mengalami efek yang ditimbulkan sehingga masyarakat yang lain menolak untuk divaksinasi. Adanya vaksinasi juga menimbulkan masalah dalam masyarakat karena kekhawatiran masyarakat terkait efek samping dari vaksin tersebut dan informasi yang disebarkan dengan salah bisa berdampak pada persepsi masyarakat terkait dengan vaksin dan hal ini berdampak pada perilaku atau sikap masyarakat untuk menolak di vaksinasi (Hutomo *et al.*, 2021).

Vaksinasi bisa memunculkan sistem kekebalan tubuh yang makin kuat dan kebal akan infeksi penyakit tertentu (WHO). Data satgas Covid-19 Jawa Timur Kabupaten Bojonegoro menunjukkan per 3 Maret 2022 didapatkan hasil vaksinasi sebanyak 3,18 juta yang terdiri dari 2,10 juta telah menerima vaksin pertama dan sebanyak 1,08 juta telah menerima vaksin kedua. Padahal kalau dari sisi ketersediaan vaksin, per 3 Maret 2022 telah didatangkan sebanyak 38 juta dosis

vaksin. Cakupan vaksinasi di Indonesia sudah ada di level 70,38% ataupun 146.577.204 dosis dari target 208.265.720 penduduk (Kemenkes). Kemenkes memberi catatan bahwasannya dimasa kasus Covid-19 di Indonesia yang didominasi varian omicron terdapat 1090 pasien meninggal, dari jumlah ini diketahui yang meninggal 68% dan mereka belum menerima vaksinasi lengkap (Titis Nurdiana). Cakupan vaksinasi di Jawa Timur hingga hari Sabtu 29 Januari 2022 sudah mencapai 87% dari target (Kemenkes). Capaian vaksin *booster* Covid-19 di Bojonegoro baru mencapai 7% atau setara dengan 70.471 jiwa, sedangkan capaian vaksin dosis satu 95.7% atau sebanyak 981.336 jiwa, untuk vaksin dosis ke dua mencapai 81.15% atau 832.639 jiwa. Data dari profil dinas kesehatan Kabupaten Bojonegoro didapatkan cakupan vaksinasi Covid-19 di Kecamatan Malo mencapai 41.719 dosis, yang terdiri dari vaksin pertama 20.454 dosis, vaksin ke dua 19.093 dosis, dan vaksin ke tiga 2.172 dosis. Merujuk studi pendahuluan yang dilaksanakan di desa Kedungrejo kecamatan Malo data diambil dari data desa didapatkan hasil cakupan vaksinasi Covid-19 sebanyak 6,3% dari jumlah 993 penduduk, terdiri dari usia 1-5 tahun dengan jumlah 43 penduduk dan belum divaksinasi karena belum ada vaksinasi Covid-19 untuk usia tersebut, usia 6-17 tahun dengan jumlah 82 penduduk yang belum melakukan vaksinasi Covid-19 dosis tiga, usia 18-59 tahun dengan jumlah 733 penduduk yang terdiri dari 8 penduduk belum melakukan vaksinasi Covid-19 dosis 1, belum melakukan vaksinasi covid-19 dosis dua sebanyak 2 penduduk, belum melakukan vaksinasi Covid-19 dosis 3 sebanyak 675 penduduk dan yang sudah melakukan vaksinasi lengkap sebanyak 48 penduduk. Menurut Sinaga (2019) usia produktif berada

pada usia 20-40 tahun dan di studi pendahuluan tercatat ada 293 yang belum melakukan vaksinasi Covid-19 dosis ke tiga.

Banyak masyarakat sampai saat ini menganggap remeh virus Covid-19 dan tidak patuh dengan protokol kesehatan selaras aturan yang telah diciptakan, oleh karenanya terjadi peningkatan risiko Covid-19. Jadi bagi masyarakat vaksinasi Covid-19 menjadi sangat penting bertujuan menciptakan kekebalan tubuh, meningkatkan imunitas dan masyarakat tidak rentan terhadap virus Covid-19, masyarakat untuk saat ini masih banyak yang belum melakukan vaksinasi Covid-19 dikarenakan kurangnya tindakan nyata, dukungan sosial, emosional, dan informasi sangatlah diperlukan khususnya saat Covid-19. Masyarakat yang tidak melakukan vaksinasi akan berdampak bagi kesehatannya. Masyarakat yang mendapatkan dukungan sosial yang baik dari tetangga, teman, dan keluarga maka dapat mengurangi kecenderungan kejadian yang dapat menyebabkan perubahan dari persepsi buruk menjadi persepsi baik. Dukungan sosial yang berwujud dukungan penilaian, dukungan nyata, dukungan harga diri, dukungan pengembangan ini harapannya bisa membentuk perilaku agar manusia bisa mencegah Covid-19. Arah dari dukungan sosial yakni terhadap bantuan, rasa dihargai, dipedulikan dan nyaman yang diberikan oleh individu atau kelompok lainnya terhadap individu, sehingga hal ini bisa diharapkan meningkatkan persepsi masyarakat untuk mengikuti program vaksinasi Argista (2021).

Vaksinasi Covid-19 bertujuan untuk memutuskan penyakit dan menurunkan angka kematian dan angka kesakitan karena virus Covid-19. Walaupun tidak 100% memberi perlindungan individu dari infeksi virus corona vaksin ini mampu mengurangi kemungkinan komplikasi dan munculnya gejala

yang berat karena Covid-19. Tujuan untuk melindungi masyarakat dari penyebaran virus Covid-19. Masyarakat akan setuju untuk melakukan vaksinasi apabila mendapat dukungan sosial yang baik, dukungan sosial yakni dukungan yang harus diberikan kepada masyarakat baik moral maupun material berupa motivasi, saran, dan informasi terkait pentingnya vaksinasi Covid-19 beserta efek sampingnya. Dukungan sosial sangatlah penting sebab bisa membantu individu yang bermasalah merasa kurang perhatian dari lingkungan, serta mengurangi kesalahan saat mengalihkan masalah. Manfaat dukungan sosial bisa menurunkan tingkat kecemasan, mengubah persepsi ataupun pandangan sehubungan kejadian yang terjadi dan mempengaruhi respon terkait kejadian yang dialami (Hutomo *et al.*, 2021).

Merujuk latar belakang diatas mendorong peneliti melaksanakan riset mengenai hubungan dukungan sosial dengan minat masyarakat mengikuti vaksinasi Covid-19.

1.2 Rumusan masalah

Apakah ada hubungan dukungan sosial dengan minat masyarakat mengikuti vaksinasi Covid-19 di Desa Kedungrejo Kecamatan Malo Kabupaten Bojonegoro tahun 2022?

1.3 Tujuan penelitian

1.3.1. Tujuan umum

Menganalisis hubungan dukungan sosial dengan minat masyarakat mengikuti vaksinasi Covid-19 di Desa kedungrejo Kecamatan Malo Kabupaten Bojonegoro.

1.3.2. Tujuan khusus

1. Mengidentifikasi dukungan sosial di Desa Kedungrejo Kecamatan Malo Kabupaten Bojonegoro tahun 2022.
2. Mengidentifikasi minat masyarakat mengikuti vaksinasi Covid-19 di Desa Kedungrejo Kecamatan Malo Kabupaten Bojonegoro tahun 2022.
3. Menganalisis hubungan dukungan sosial dengan minat masyarakat vaksinasi Covid-19 di Desa Kedungrejo Kecamatan Malo Kabupaten Bojonegoro tahun 2022.

1.4 Manfaat penelitian

1.4.1. Manfaat teoritis

Harapannya mampu memberi tambahan khasanah keilmuan dalam bidang kesehatan yakni terkait hubungan dukungan sosial dengan minat masyarakat mengikuti vaksinasi Covid-19.

1.4.2. Manfaat praktis

Terdapat harapan penelitian yang dihasilkan bisa dijadikan sumber pengetahuan dan informasi yang bisa memberi tambahan wawasan mengenai pemahaman masyarakat terhadap betapa penting vaksinasi supaya pandemi Covid-19 bisa dikendalikan dan angka kejadian Covid-19 makin menurun.

BAB 2

TINJAUAN TEORI

2.1. Vaksinasi Covid-19

2.1.1 Definisi vaksinasi Covid-19

Covid-19 termasuk keluarga virus corona yang bisa mengakibatkan penyakit untuk hewan dan manusia. Umumnya untuk manusia bisa berdampak pada penyakit infeksi saluran pernapasan, termasuk flu biasa sampai penyakit yang serius misalnya SARS dan MERS. Menurut dugaan kelelawar dan hewan lainnya yang dimakan manusia ialah pembawa virus corona yang bisa menular. Secara mendasar di dunia kesehatan hewan corona virus bukanlah sesuatu yang asing, namun hanya ada sejumlah jenis yang bisa menyebabkan infeksi pada manusia sampai menjadi penyakit radang paru (Nasution *et al.*, 2021).

Vaksinasi Covid-19 selaku usaha kesehatan masyarakat yang dirasa sangat efisien dan efektif selaku pencegah penularan penyakit yang membahayakan tubuh. Sudah dicatat sejarah betapa besar peran vaksinasi yang bisa menghindarkan masyarakat dari kecacatan, kesakitan, bahkan kematian karena penyakit yang bisa di cegah melalui vaksinasi (PD3V) (Octafia, 2021). Upaya vaksinasi Covid-19 sudah dilaksanakan beragam Negara tidak terkecuali Indonesia. Atas vaksinasi yang diterapkan ini dibutuhkan kepastian dari aspek efektifitas dan efisiensi, oleh karenanya upaya yang di lakukan termasuk dari penelitian dan mengembangkan vaksin, menyediakan vaksin, dan melaksanakan vaksinasi selaras dengan ketersediaan vaksin (Kementerian Kesehatan *et al.*, 2021).

2.1.2 Tujuan vaksinasi Covid-19

Vaksinasi Covid-19 merujuk paparan (dirjen P2P Kemenkes RI, 2021) membawa tujuan guna (Autoridad Nacional del Servicio Civil, 2021) :

1. Mengurangi atau meminimalisir penyebaran dari Covid-19
2. Membuat penurunan angka positif dan angka kematian sebab Covid-19
3. Membuat kekebalan tubuh masyarakat meningkat
4. Memberi perlindungan masyarakat dari Covid-19 oleh karenanya masyarakat secara ekonomi dan sosial bisa produktif

2.1.3 Manfaat vaksinasi Covid-19

Menurut UPK Kemenkes Manfaat Vaksin Covid-19:

1. Memberi rangsangan sistem Kekebalan Tubuh

Vaksin yang mencakup beragam produk biologi dan bagian atas virus yang telah mengalami pelemahan yang dimasukkan pada manusia melalui suntikan, bisa memberi rangsangan munculnya daya tahan ataupun imun individu.

2. Membuat Risiko Penularan Berkurang

Tubuh individu yang sudah disuntik vaksin, bisa memberi rangsangan antibodoi agar belajar dan mengenali virus yang sudah mengalami pelemahan itu. Dengannya, tubuh bisa mengenai virus dan risiko terpapar bisa berkurang.

3. Membuat Dampak Berat Dari Virus Berkurang

Berdasar kondisi kekebalan tubuh yang sudah kenal dengan virus, maka apabila sistem imun individu mengalami kekalahan dan lalu terpapar, maka gejala ataupun dampak atas virus ini bisa emngalami kelemahan.

4. Mencapai *Herd Immunity*

Jika masyarakat di sebuah Negara ataupun daerah, makin banyak orang yang melaksanakan vaksin, maka bisa dicapai *Herd Immunity*, hal inilah yang bisa mengurangi risiko mutasi dan paparan atas virus Covid-19. Lewat sejumlah informasi yang ada, harapannya masyarakat bisa sadar betapa penting vaksinasi yang perlu dilaksanakan diantara pandemic yang terjadi.

2.1.4 Tahapan pelaksanaan vaksinasi Covid-19

Sebelum penyelenggaraan vaksinasi Covid-19 peserta harus melakukan registrasi di tempat vaksinasi peserta melakukan registrasi secara online terlebih dahulu, berikut ini alur kegiatan vaksinasi (Irawan, dkk.) :

1. Registrasi

Registrasi yakni suatu proses yang mana seseorang tenaga profesi perlu melaksanakan pendaftaran dirinya secara priodik pada sebuah badan tertentu agar diperoleh hak dan kewenangan guna melaksanakan tindakan profesional sesudah mencapai persyaratan tertentu yang ditentukan oleh badan itu.

2. Pengecekan tensi

Tes tekanan darah yakni memeriksa dengan alat khusus yang dinamakan *sphygmomanometer*, tujuannya saat jantung berdenyut menjadi pengukur tekanan pada pembuluh darah arteri.

3. Skrining

Skrining adalah tindakan yang dilakukan petugas kesehatan agar diketahui apakah individu mempunyai risiko lebih tinggi mengalami sebuah permasalahan kesehatan

4. Vaksinasi

Vaksinasi yakni proses memberikan vaksin lewat suntikan ataupun tetesan didalam mulut demi peningkatan produksi antibiotik selaku penangkal penyakit tertentu.

5. Observasi

Observasi yakni proses memperoleh data dari tangan pertama, lewat pengamatan yang dilaksanakan. Pelaksanaan observasi ini bisa secara langsung ataupun tidak langsung.

2.1.5 Jenis vaksinasi Covid-19

Beragam jenis vaksin Covid-19, yakni : *Astra Zeneca, Sinovac, Moderna, Sinopharm, Novavax, Pfizer, Biofarma, Janssen, Zifivax* dan *Cansino*. Dalam program vaksinasi covid-19 di Indonesia, vaksin yang dipakai yakni *Biofarma, sinovac, Pfizer, Moderna, Sinopharm* dan *Astra, Zeneca*. Vaksin yang bersumber dari sejumlah Negara, misalnya Jerman, Cina, dan Inggris ini diedarkan di Indonesia sampai periode 2022. Akan tetapi, tiga jenis vaksin di Indonesia yang paling populer yakni *Moderna, Sinovac*, dan *Astra Zeneca*. Diketahui dari penelitian ini memnunjukkan, bahwasannya penolakan dan pilihan vaksin dihubungkan dengan efek samping dan tingkatan efikasi serta ada tidaknya vaksin (Octafia, 2021).

2.1.6 Faktor yang berpengaruh pada pengetahuan sosial sehubungan vaksinasi Covid-19

1. Faktor pendidikan

Faktor pendidikan sangatlah erat dengan pengetahuan sebab termasuk kebutuhan mendasar yang sangatlah dibutuhkan guna mengembangkan diri manusia (Autoridad Nacional del Servicio Civil, 2021).

2. Faktor keyakinan

Keyakinan yang didapatkan individu umumnya tidak bisa dibuktikan dan diperoleh secara turun-temurun (Autoridad Nacional del Servicio Civil, 2021).

3. Faktor budaya

Faktor budaya biasanya dipengaruhi dalam keluarga terhadap persepsi, sikap juga pengetahuan, masyarakat terhadap vaksinasi Covid-19 (Autoridad Nacional del Servicio Civil, 2021).

2.2. Minat masyarakat

2.2.1 Definisi minat masyarakat

Minat yakni sebuah ketertarikan seseorang kepada sebuah obyek ataupun saat menjalankan vaksinasi covid-19 yang membantu individu tersebut merasa senang atas obyek yang bersangkutan. Terkait hal ini mappier menjabarkan bahwasannya minat yakni sebuah perangkat mental yang mencakup beragam campuran harapan, perasaan, rasa takut, pendidikan, ataupun kecenderungannya lain yang menjadi penggerak individu terhadap sebuah pilihan tertentu (Andriyani, 2022).

Minat yakni keinginan yang muncul dari diri sendiri dan tidak karena dipaksa orang lainnya demi meraih sebuah tujuan tertentu. Minat yakni kesenangan (perasaan suka) dan ketertarikan terhadap sebuah aktivitas ataupun sebuah objek dan tidak terdapat pihak yang memerintah ataupun umumnya terdapat kecenderungan dalam mencari objek yang disukai itu. Minat lebih diketahui selaku keputusan pembelian ataupun pemakaian produk/jasa tertentu. Maka bisa disimpulkan bahwa minat yakni sebuah dorongan agar melaksanakan sesuatu hal yang membuatnya menarik karena sejumlah faktor termasuk eksternal dan internal Andriyani (2022).

2.2.2 Jenis-jenis minat masyarakat

Jenis-jenis minat menurut Andriyani (2022) :

1. *Manifest Interest* atau minat yang nyata

Minat yang diperlihatkan sebab pengamatan ataupun observasi secara langsung terhadap beragam aktivitas yang dilaksanakan subjek ataupun dengan meninjau hobi yang dimiliki dinamakan minat yang nyata.

2. *Expressed Interest* atau minat yang di ekspresikan

Minat yang ditunjukkan lewat cara mengajukan terhadap subjek agar menuliskan ataupun menyatakan beragam kegiatan termasuk tugas ataupun bukan tugas yang disukai ataupun tidak disukai dinamakan minat yang diekspresikan.

3. *Tested Interest* atau minat yang diuji

Tested interest yakni minat yang diperlihatkan yang dipakai lewat cara guna menarik kesimpulan atas hasil jawaban tes objektif yang diberikan,

tingginya nilai sebuah objek ataupun permasalahan umumnya memperlihatkan tingginya minat untuk hal yang bersangkutan.

4. *Inventoried Interest*

Inventories interest yakni minat yang disampaikan memakai alat yang sudah disesuaikan dengan standar, yang mana umumnya memuat sejumlah pertanyaan yang diarahkan untuk subyek apakah ia mengalami kesenangan ataupun tidak terhadap sebuah obyek ataupun aktivitas yang dipertanyakan.

2.2.3 Faktor yang mempengaruhi timbulnya minat masyarakat

1. Faktor Internal

Faktor internal yakni yang sumbernya dari individu dan dirinya sendiri misalnya pengalaman, motivasi, kebutuhan beropini. Beragam faktor internal ini perlu dimiliki dan dipenuhi para pebisnis pada kegiatan usaha ataupun bisnis yang dilaksanakannya supaya bisa mengalami perkembangan, yang tercakup pada faktor internal yakni cacat dan kesehatan tubuh, faktor psikologis misalnya bakat dan minat Yeti (2022).

2. Faktor Eksternal

Faktor eksternal yakni sumbernya dari luar yang berdampak pada proses pertumbuhan dan perkembangan Yeti (2022).

2.2.4 Kondisi Yang Mempengaruhi Minat

Kondisi yang berpengaruh pada minat berdasar penjabaran Andriyani (2022):

1. Status Ekonomi

Jika status ekonomi makin baik, maka akan terdapat kecenderungan membuat minat yang dimiliki makin luas termasuk sesuatu yang bisa dilaksanakan. Sebaliknya jika status ekonomi ada kemunduran sebab tanggung

jawab usaha ataupun keluarga yang kurang maju, terdapat kecenderungan minat yang dimiliki makin sempit.

2. Pendidikan

Jika tingkatan individu makin formal dan makin tinggi akan memperbesar pelaksanaan kegiatan yang sifatnya intelek. Pengetahuan masyarakat yang kurang terkait kesehatan bisa berdampak pada cara memanfaatkan fasilitas pelayanan yang tersedia oleh karenanya berdampak pada kondisi kesehatan individu itu.

3. Situasional (Orang Dan Lingkungan)

Sehubungan adanya ancaman konsep diri atas kegagalan, perubahan status, hilangnya benda miliknya, dan penghargaan dari orang lainnya yang kurang.

4. Keadaan Psikis

Kondisi psikis yang berdampak sangat besar kepada minat yakni kecemasan. Dimana termasuk sebuah respon dari stress, misalnya sebuah hubungan penting yang terputus ataupun bencana yang bisa menjadi ancaman jiwa.

Berikut pengaruh minat menurut Mutia dan Anwary (2021):

1. Umur

Umur bisa berdampak pada individu saat mengambil sikap yang mana individu jika dewasa akan mempunyai pemikiran yang matang, disamping itu dengan penambahan umur individu bisa berubah secara mental (psikologis) dan fisiknya.

2. Pendidikan

Dalam pendidikan jika pendidikan yang diambil makin tinggi akan memperbanyak ilmu pengetahuan dan informasi yang diperoleh bisa berdampak pada pola pikir yang baik.

3. Pengetahuan

Pengetahuan yang baik disebabkan oleh tingkat pendidikan yang baik juga, maka dari itu individu dengan tingkatan pendidikan tinggi bisa mempunyai pengetahuan yang lebih baik dan luas daripada individu dengan berpengetahuan lebih rendah.

4. Sikap

Sikap yang baik juga dipengaruhi oleh pendidikan dan pengetahuan yang baik, jika sikap itu buruk bisa disebabkan karena kurangnya pengetahuan

2.2.5 Macam-macam minat masyarakat

Beragam minat berdasar paparan Yeti (2022) bisa dibedakan atas sejumlah hal yakni atas dasar arah dan munculnya minat.

1. Menurut munculnya, minat digolongkan atas dua yakni:

a. Minat primitif

Minat yang muncul sebab kebutuhan jaringan tubuh ataupun biologis, contohnya rasa nyaman ataupun enak, kebutuhan makanan, kebebasan menjalankan aktivitas dinamakan minat primitif.

b. Minat sosial

Minat yang munculnya sebab proses belajar yang berhubungan dengan manusia secara tidak langsung dinamakan minat sosial.

2. Menurut arahnya, minat digolongkan atas dua yaitu :

a. ² Minat ekstrinsik

Minat yang mempunyai hubungan dengan tujuan akhir atas kegiatan itu dinamakan minat ekstrinsik, jika tujuan telah dicapai terdapat kemungkinan minat itu bisa menghilang.

b. ² Minat intrinsik

Minat yang secara langsung mempunyai hubungan dengan aktivitas sendiri dinamakan minat intrinsik, inilah minat yang paling dasar.

2.2.6 Kriteria minat

Kriteria minat seseorang menurut Andriyani (2022) digolongkan menjadi 3 yaitu:

1. Kurang

Kurang yaitu manakala obyek minat itu tidak diinginkan individu.

2. Cukup

Cukup yaitu manakala obyek minat diinginkan individu namun tidak dengan waktu segera.

3. Baik

Baik yaitu manakala obyek minat sangat diinginkan individu dan dengan waktu segera.

2.2.7 Pengukuran minat

Minat adalah sebuah perasaan dari sikap yang muncul melalui pengalaman subyek. Kekuatan dan keberadaan minat hanyalah bisa dilihat berdasar sebuah pengukuran memakai alat ukur tertentu. Pengukuran minat bisa dilakukan dengan cara merujuk paparan Andriyani (2022):

1. Observasi

Kuntungan bisa didapat dari pengukuran memakai metode Observasi yakni bisa meninjau minat individu dengan situasi yang wajar. Observasi bisa dilaksanakan di semua kondisi, kelemahannya pada sejumlah observasi dan situasi yang sifatnya subyektif tidak bisa dilaksanakan.

2. Interview

Interview baik dipakai selaku pengukur minat, dikarenakan umumnya siswa suka membicarakan hobi ataupun aktivitas lainnya yang dirasa menarik. Penyelenggaraan interview hendaknya dilaksanakan pada kondisi santai, oleh karenanya ada kebebasan saat berbincang.

3. Angket/Kuesioner

Kuesioner yakni pengajuan sejumlah pertanyaan melalui tulisan. Isinya serupa dengan pertanyaan wawancara secara prinsip, kuesioner lebih efisien dibandingkann dengan wawancara dan observasi.

4. Inventori

Inventori yakni sebuah metode dalam pengadaan penilaian ataupun pengukuran dengan jenis sama memakai kuesioner, yakni keduanya daftar pertanyaan berwujud tulisan. Bedanya yakni pada kuesioner responden menulis jawaban cenderung panjang sementara pada inventori responden mengungkap jawaban dengan pemberian tanda ceklis, lingkaran, pengisian nomor ataupun tanda lainnya yang berwujud jawaban singkat.

2.3. Dukungan sosial

2.3.1 Definisi dukungan sosial

Dukungan sosial yakni langkah membantu yang didalamnya mencakup pengungkapan informasi, emosi, penilaian positif dan bantuan instrument terhadap masyarakat ataupun individu saat berhadapan dengan masalah, dukungan sosial yakni hubungan antar pribadi individu dengan orang lainnya yang merujuk pada sumber daya yang dimiliki masing-masing. Aspek dukungan sosial mencakup pemberian dukungan dari masyarakat, keluarga, teman, dan dukungan dari masyarakat sekitar Rosa (2020).

Dukungan sosial sangatlah diperlukan demi peningkatan kesejahteraan psikologis saat berhadapan dengan vaksinasi Covid-19 yang dapat diperoleh dari masyarakat sekitar. Lewat dukungan sosial saat menangani vaksinasi Covid-19 yang dialami masyarakat, diharapkan masyarakat dapat mengikuti vaksinasi Covid-19. Keberadaan dukungan sosial khususnya dari keluarga atau orang yang paling dekat akan mendatangkan pemahaman dan persepsi yang baik terhadap vaksinasi Covid-19 Zami (2021).

2.3.2 Bentuk dukungan sosial

Merujuk penjabaran Windiyaningrum (2018) bentuk dukungan sosial mencakup:

1. Dukungan emosional

Dukungan ini mencakup ekspresi misalnya perhatian, empati, dan ikut prihatin kepada seorang individu, dukungan ini bisa mengakibatkan penerima dukungan menjadi nyaman, tenang, aman, merasa dicintai dan dimiliki saat dia berhadapan dengan stress, memberi pertolongan berbentuk kehangatan, cinta, dan semangat

2. Dukungan instrumental

Dukungan ini ialah dukungan yang sangat sederhana agar dimaknai, yakni berwujud bantuan secara nyata dan langsung misalnya meringankan tugas orang yang stress ataupun meminjamkan ataupun memberi uang.

3. Dukungan kelompok

Dukungan yang bisa mengakibatkan seseorang bahwasannya dirinya ialah bagian atas satu kelompok dimana seluruh anggotanya bisa saling berbagi.

4. Dukungan penghargaan

Dukungan ini bisa mengakibatkan individu yang menjadi penerima dukungan menciptakan rasa penghargaan dirinya, merasa bernilai dan percaya diri.

5. Dukungan informasi

Umumnya dukungan informasi dilaksanakan oleh orang-orang hebat atas individu itu. Cara yang dilakukan dengan memberi saran sejumlah pilihan tindakan yang bisa dilaksanakan seseorang guna menangani permasalahan yang membuat dirinya stress.

2.3.3 Faktor yang mempengaruhi pemberian dukungan sosial

Sejumlah faktor yang menjadi penghambat dukungan sosial yang diberikan antara lain (Kundari *et al.*, 2020):

1. Kebutuhan psikis

Kebutuhan psikis individu mencakup perasaan religius, keingintahuan dan perasaan aman. Tidak mungkin kebutuhan dipenuhi jika tidak dibantu orang lain. Jika orang ini tengah berhadapan dengan permasalahan termasuk

yang berat ataupun ringan, maka terdapat kecenderungan orang ini mencari dukungan sosial dari orang-orang terdekat oleh karenanya ada rasa diperhatikan, dicintai, dan dicintai untuk dirinya.

2. ¹ **Kebutuhan fisik**

Kebutuhan fisik mencakup papan, pangan dan sandang. **Kebutuhan fisik** bisa berdampak pada **dukungan sosial**. Jika individu itu tidak mampu menyediakan kebutuhan fisik secara cukup maka individu itu kurang memperoleh dukungan sosial.

3. ¹ **Kebutuhan sosial**

Individu dengan aktualisasi dari yang baik bisa lebih populer di masyarakat dibanding mereka yang di masyarakat tidak pernah bersosialisasi. Terdapat kecenderungan individu dengan aktualisasi diri yang baik senantiasa hendak memperoleh pengakuan bagi kehidupan masyarakat. Sangatlah diperlukan pengakuan sebagai pemberian penghargaan.

2.3.4 Manfaat dukungan sosial

Dukungan sosial dari orang yang bisa dipercaya bisa membawa manfaat yakni dirinya dicintai, dihargai, serta merasa diperhatikan. Seseorang yang mendapat dukungan sosial bisa merasa senang, menganggap diberikan bantuan orang lain atas dasar hubungan informal ataupun formal. manfaat atas dukungan sosial yang terjalin pada diri individu yakni guna memunculkan interaksi positif antar individu di lingkungan sekitarnya. Dukungan sosial pun bisa membawa manfaat untuk seseorang terkait pembangunan hubungan atas peranperan yang dimiliki seseorang dengan yang lainnya (Rif'ati *et al.*, 2018).

2.3.5 Sumber-sumber dukungan sosial

Goetlieb (1983) menjelaskan terdapat dua jenis hubungan dukungan sosial, yakni (Maslihah, 2018):

1. Hubungan non-professional yakni sumbernya dari orang-orang terdekat misalnya keluarga dan teman
2. Hubungan professional yaitu sumbernya dari orang-orang yang ahli dalam bidangnya, misalnya konseler, psikolog, psikiater, dokter ataupun pengacara.

2.3.6 Pentingnya dukungan sosial

Dukungan sosial mampu efektif guna menangani tekanan psikologis di masa yang memberi tekanan dan sulit. Dukungan sosial pun membantu membuat fungsi kekebalan tubuh makin kuat, membuat respos fisiologis terhadap stress berkurang, dan fungsi atas respon penyakit kronis maki kuat (Kundari *et al.*, 2020).

1. kepuasan terhadap dukungan sosial yang diterima yakni berhubungan dengan persepsi individu bahwasannya kebutuhannya bisa dipenuhi (pendekatan atas dasar kualitas).
2. Jumlah sumber dukungan sosial yang ada, ialah persepsi seseorang atas sejumlah orang yang bisa diandalkan ketika seseorang perlu pertolongan (pendekatan atas dasar kuantitas).

2.3.7 Fungsi dukungan sosial

Dukungan sosial termasuk bagian fungsi pertalian (ataupun ikatan) sosial. Segi-segi fungsional termasuk : dukungan emosional, memberi dorongan terdapat perasaan yang diungkap, memberi bantuan material, memberi informasi ataupun nasehat. Ikatan-ikatan sosial memberi gambaran kualitas dan tingkatan umum atas

hubungan interpersonal. Disamping itu, dukungan sosial perlu dikatakan selaku konsep yang beragam, dukungan sosial hanya memperlihatkan pada hubungan interpersonal yang menjadi pelindung orang-orang terhadap konsekuensi negative atas stress (Kundari *et al.*, 2020).

Fungsi dukungan sosial menurut Windiyaningrum (2018):

1. Dukungan emosional

Dukungan termasuk pemberian curahan perhatian, kepedulian, dan kasih sayang.

2. Dukungan penilaian

Dukungan ini mencakup bantuan orang lain selaku penilai pengembangan kesadaran terhadap permasalahan yang terjadi, mencakup upaya klarifikasi hakekat masalah itu dan menyampaikan umpan balik mengenai hikmah dari permasalahan itu.

3. Dukungan instrumentali

Dukungan ini meliputi dukungan material yakni lewat pemberian pinjaman uang dan tempat tinggal.

4. Dukungan informasi

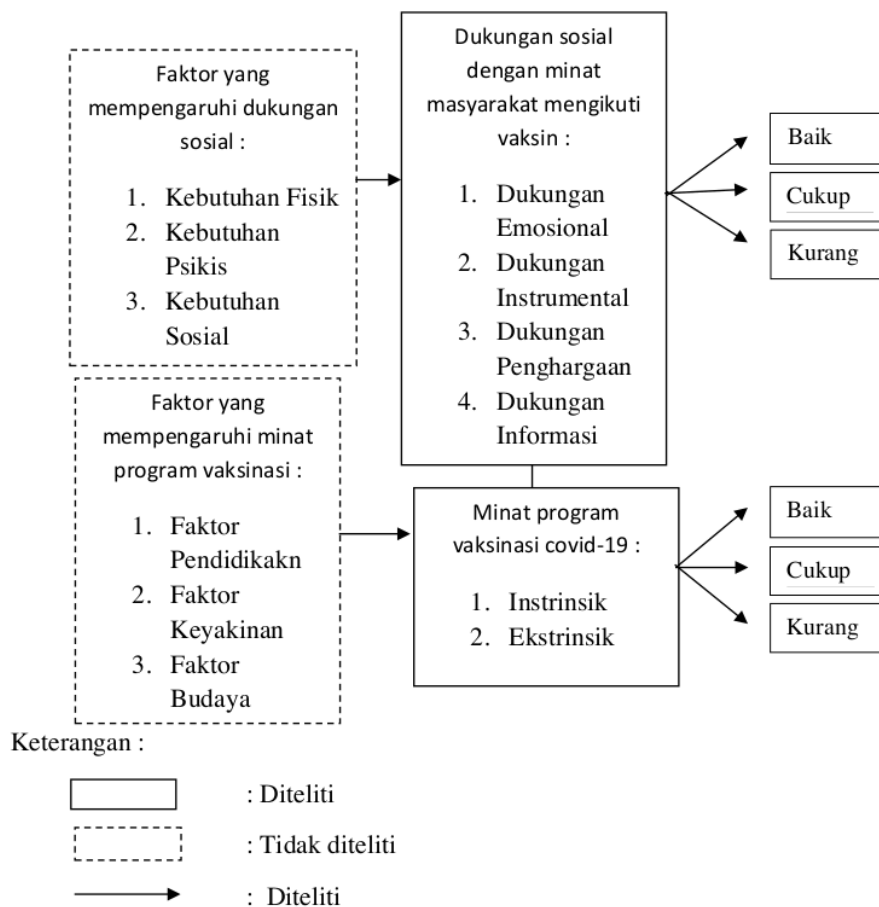
Dukungan ini termasuk nasehat dan diskusi mengenai cara memecahkan ataupun mengatasi persoalan.

BAB 3

KERANGKA KONSEPTUAL DAN HIPOTESIS PENELITIAN

3.1. Kerangka konseptual

Kerangka konseptual yakni hubungan konsep dan teori yang memberi dukungan penelitian yang dipakai selaku acuan atas penyusunan sistematis riset Zakaria (2021).



Gambar 3.1 Kerangka Konsep Hubungan Dukungan Sosial Dengan minat Masyarakat Mengikuti Vaksinasi di Desa Kedungrejo Kecamatan Malo Kabupaten Bojonegoro Tahun 2022.

3.2. Hipotesis Penelitian

Hipotesis penelitian merupakan jawaban yang sifatnya sementara atas permasalahan penelitian, hingga melewati data yang terkumpul Zakaria (2021).

Terkait penelitian ini dimunculkan rumusan hipotesis yakni :

H0 : "Tidak terdapat hubungan dukungan sosial dengan minat masyarakat mengikuti vaksinasi Covid-19 di Desa Kedungrejo Kecamatan Malo Kabupaten Bojonegoro."

H1 : "Terdapat hubungan dukungan sosial dengan minat masyarakat mengikuti vaksinasi Covid-19 di Desa Kedungrejo Kecamatan Malo Kabupaten Bojonegoro."

BAB 4

METODE PENELITIAN

4.1 Jenis penelitian

Jenis penelitiannya yang dipakai peneliti yakni studi korelasional (hubungan) yakni sebuah metode yang dilakukan dengan tujuan membuat kajian hubungan dari variabel. Peneliti bisa menjelaskan, mencari sebuah hubungan, menguji, memperkirakan, atas dasar teori yang tersedia (Ana, 2022).

4.2 Rancangan penelitian

"Rancangan penelitian atau desain penelitian ini memakai pendekatan *analytic cross sectional* yakni sebuah penelitian yang membahas dinamika korelasi dari faktor risiko dengan efek lewat cara observasi, pendekatan, ataupun pengumpulan data sekaligus pada sebuah masa ataupun agar bisa dipelajari dinamika korelasi dari faktor-faktor resiko dengan efek, lewat cara observasi, pendekatan, ataupun pengumpulan data termasuk pada sebuah masa (*point time approach*)" (Ana, 2022).

4.3 Waktu dan tempat penelitian

4.3.1 Waktu penilaian

Waktu penelitiannya ini diselenggarakan saat penyusunan proposal bulan Maret hingga uji hasil pada bulan Juli 2022.

4.3.2 Tempat penilaian

Penelitiannya ini hendak diselenggarakan di Desa Kedungrejo Kecamatan Malo Kabupaten Bojonegoro tahun 2022.

4.4 Populasi, Sampel, Sampling

4.4.1 Populasi

Sebuah kesatuan subyek ataupun individu di waktu dan wilayah dengan kualitas tertentu yang bisa diteliti/diamati dinamakan populasi Supardi (2020). Populasi untuk penelitian ini yakni seluruh masyarakat Desa Kedungrejo Kecamatan Malo Kabupaten Bojonegoro yang belum melakukan vaksinasi Covid-19 dosis ke tiga untuk usia produktif 20-40 tahun sebanyak 293 orang.

4.4.2 Sampel

Sampel ialah sebagian atas karakteristik dan jumlah milik populasi. Sampel yakni sejumlah individu yang di ambil dari populasi dan termasuk sebagian yang menjadi wakil seluruh anggota populasi. Terhadap populasi sampel yang baik mempunyai sifat representatif (Supardi, 2020)

Terkait penelitian ini sampel yang digunakan yakni sebagian masyarakat Desa Kedungrejo Kecamatan Malo Kabupaten Bojonegoro pada usia produktif yang belum melakukan vaksinasi Covid-19 dosis ke tiga.

Dalam menentukan jumlah sampel dihitung berdasarkan perumusan Slovin yakni :

$$n = \frac{N}{1 + Ne^2}$$

Keterangan:

n : Jumlah sampel

N : Jumlah Populasi
e : Tingkat signifikan (0.1)

$$\frac{293}{1+293 \times (0,1)^2} = \frac{293}{1+293 \times 0,01} = \frac{293}{1+2,93} = \frac{293}{3,93} = 74$$

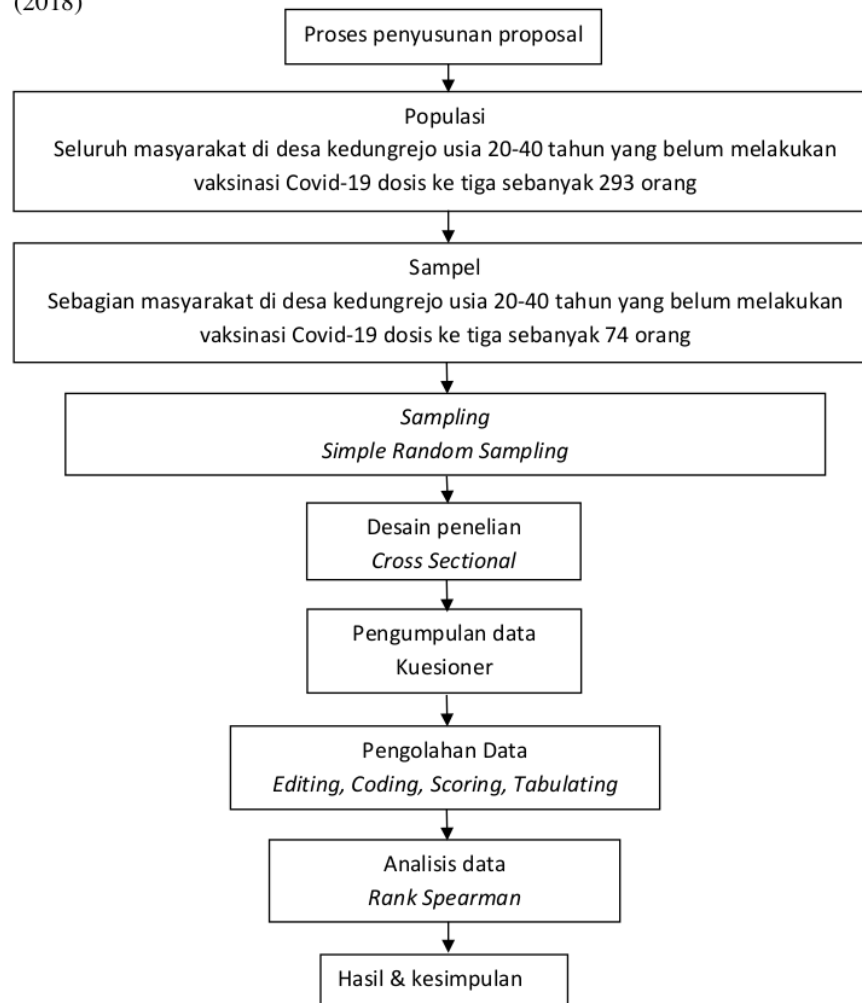
Jadi, jumlah pengambilan sampel untuk penelitian ini sejumlah 74 responden.

4.4.3 Sampling

Proses pemilihan porsi atas populasi yang mampu menjadi wakil populasi yang tersedia dinamakan *sampling*. Penelitiannya ini memakai probability sampling yakni masing-masing subyek pada populasi berkesempatan dipilih ataupun tidak dipilih selaku sampel memanfaatkan teknik *simple random sampling* secara random yang sudah ditetapkan jumlahnya. Cara mengambil sampel dilaksanakan lewat cara melotre ataupun seperti arisan di Desa Kedungrejo Kecamatan Malo Kabupaten Bojonegoro.

4.5 Kerangka Kerja

Kerangka kerja ialah suatu struktural konseptual dasar yang dipakai dalam menangani ataupun memecahkan sebuah permasalahan kompleks Windiyaningrum (2018)



Gambar 4. 1 Kerangka kerja Hubungan Dukungan sosial dengan Minat Masyarakat Mengikuti Vaksin Covid-19.

4.6 Identitas Variabel

Variabel yakni konsep yang bisa digolongkan atas dua yakni yang sifatnya kualitatif dan kuantitatif. Variabel ialah karakteristik subyek penelitian yang mengalami perubahan atas sebuah subyek menuju lainnya (Windiyaningrum, 2018).

4.6.1 Variabel Independen

Dinamakan juga variabel bebas, yakni yang memberi pengaruh ataupun yang dijadikan alasan munculnya ataupun perubahannya variabel tergantung (Windiyaningrum, 2018). Untuk penelitian ini, dukungan sosial ialah Variabel Independen yang dipakai.

4.6.2 Variabel Dependen

Dinamakan juga variabel terikat, yakni yang terpengaruh ataupun yang terjadi akibat, sebab terdapat variabel bebas (Windiyaningrum, 2018). Untuk penelitian ini, minat masyarakat mengikuti vaksinasi Covid-19 ialah variabel terikat yang dipakai.

4.7 Definisi Operasional

Definisi operasional yakni secara operasional memberi definisi variabel atas dasar karakteristik yang dilihat, oleh karenanya membuat peneliti mungkin melaksanakan pengukuran ataupun observasi secara cermat atas sebuah fenomena ataupun obyek, penentuan definisi operasional dilaksanakan atas dasar parameter yang menjadi ukuran pada penelitian (Windiyaningrum, 2018).

1 Tabel 4.1 Definisi operasional penelitian hubungan dukungan sosial dengan minat masyarakat mengikuti vaksinasi Covid-19

Variabel	Definisi	Parameter	Alat Ukur	Skala	Skor
Variabel penjas : Dukungan Sosial	Dukungan yang didapat individu yang tengah stres dari orang lain, keluarga maupun masyarakat seperti kenyamanan, perhatian, dan kepercayaan diri (Rosa, 2020).	1. Dukungan Penghargaan 2. Dukungan Informasi 3. Dukungan Emosional 4. Dukungan Instrumental	2 K U E S I O N E R	O R D I N A L	Skala Likert Pemyataan Negatif : SS : 1 S : 2 TS : 3 STS : 4 Pemyataan Positif : SS : 4 S : 3 TS : 2 STS : 1 Kategori dukungan sosial : "Baik" : 76-100% "Cukup" : 56-75% "Kurang" : <56% (Nursalam, 2017)
Variabel Tergantung : Minat Masyarakat Mengikuti Vaksinasi Covid-19	Minat merupakan suatu ketertarikan masyarakat pada suatu obyek atau dalam melaksanakan vaksinasi covid-19 (Andriyani, 2022).	1. Intrinsic 2. Ekstrinsic	2 K U E S I O N E R	O R D I N A L	Skala Likert Pemyataan Negatif : SS : 1 S : 2 TS : 3 STS : 4 Pemyataan Positif : SS : 4 S : 3 TS : 2 STS : 1 Kategori minat masyarakat : "Baik" : 80-100% "Cukup" : 51-79% "Kurang" : <50% (Andriyani, 2022)

4.8 Pengumpulan dan analisis data

4.8.1 Instrumen penelitian

Instrumen selaku alat ukur penelitian. Instrumen yang dipakai pada pengukuran dukungan sosial diciptakan oleh peneliti yang sudah mengalami pengujian dengan uji validasi dan reabilitas Hamni (2021). Instrument penelitian pada variabel bebas dan terikat menggunakan kuesioner yang disusun sendiri atas dasar kisi-kisi yang ada pada indikator variabel :

1. Dukungan sosial

Instrumen selaku pengukur dukungan sosial dengan minat masyarakat menggunakan kuesioner mencakup 20 pertanyaan memakai model skala likert yang telah teruji. Kuesioner ada pada lampiran. Jawaban masing-masing item kuesioner memakai skala likert mempunyai jenjang,.

2. Keaktifan Masyarakat

Instrumen keaktifan masyarakat dalam mengikuti kegiatan vaksinasi Covid-19 dengan menggunakan kuesioner 10 pertanyaan. Instrumen penelitian ini yang peneliti gunakan adalah pertanyaan yang ¹ dibuat oleh peneliti sendiri, yang telah di uji validitas dan reabilitas nya.

a. Uji validitas

Uji validas yakni sebuah indeks yang memperlihatkan alat ukur tersebut mampu menjadi pengukur yang semestinya Widi (2020). Lembar observasi dirancang oleh peneliti sendiri dan dilaksanakan uji validasi memakai perumusan *r Product moment*. yakni lewat korelasi antar skor item instrument memakai perumusan :

$$r_{xy} = \frac{N \sum x.y - (\sum x) (\sum y)}{\sqrt{(N \sum x^2 - (\sum x)^2) (N \sum y^2 - (\sum y)^2)}}$$

Keterangan :

r_{xy} : Korelasi

N : Jumlah Sampel

Valid $r_{xy} > r_{xy\text{tabel}}$

Tidak valid $r_{xy} < r_{xy\text{tabel}}$

b. Uji reabilitas

Uji reabilitas yakni indeks yang memperlihatkan seberapa jauh sebuah alat pengukur bisa diandalkan juga dipercaya Widi (2020). Bisa dijumpai konsistensi pengukuran manakala dilaksanakan pengukuran berulang(konsisten,akurasi dan presisi).

$$r_{xy} = \left(\frac{k}{k-1} \right) \left(1 - \frac{\sum \sigma^2 b}{\sigma^2 t} \right)$$

Keterangan:

r_y : Reabilitas

K : Jumlah butir soal

δ^2_b : Varian skor setiap butir

δ^2_t : Varian total

4.8.2 Prosedur Penelitian

Pengumpulan data yakni sebuah proses pendekatan terhadap subyek dan proses mengumpulkan karakteristik subyek yang dibutuhkan untuk sebuah penelitian (Hamni, 2021). Didalam penelitian prosedur yang butuh dilaksanakan yakni:

1. Pengurusan surat izin penelitian atau study pendahuluan dari ITSKes ICME Jombang ditujukan kepada kepala Dinas Kesehatan Bojonegoro.
2. Memperoleh surat pengantar dari Dinas Kesehatan Jombang di tujuan kepada Puskesmas Malo
3. Mengurus surat pengantar dari puskesmas kepada kepala desa, bidan atau kader desa untuk meminta izin melakukan pre survey dan studi pendahuluan

4. Peneliti melakukan pengambilan sampel menggunakan tehnik random sampling sejumlah 74 responden dengan cara melotre atau seperti arisan.
5. Menjabarkan kepada calon responden mengenai penelitian dan jika ada kemauan calon responden maka wajib menandatangani lembar *informed consent* selaku bukti bahwasannya sudah setuju dijadikan responden.
6. Responden melaksakan pengisian seluruh daftar pertanyaan pada lembar kuesioner, sesudah selesai mengisi lembar kuesioner wajib mengumpulkan kembali dan peneliti mengreksi jawaban.
7. Sesudah seluruh sampel dievaluasi, lalu dilaksanakan tabulasi data guna mencari apakah dijumpai hubungan dukungan sosial dengan minat masyarakat mengikuti vaksinasi Covid-19.

4.8.3 Analisa Data

Sesudah seluruh data dari kuesioner dijumlahkan, berikutnya dilaksanakan, langkah mengolah data dengan sejumlah proses mencakup Cruz (2020) :

1. *Editing*

Usaha pemeriksaan lagi benar tidaknya data yang dikumpulkan ataupun didapatkan dinamakan *editing*. Bisa dilaksanakan saat tahapan mengumpulkan data ataupun sesudahnya.

2. *Coding*

Kegiatan diberikannya kode angka atas data, mencakup sejumlah kategori dinamakan *coding*. umumnya disusun pula daftar kode yang terkait dan makna didalamnya demi mempermudah meninjau arti dan lokasi atas sebuah variabel.

a. Jenis Kelamin (JK)

Laki-laki : JK1

Perempuan : JK2

b. Kode Umur

Umur : U

c. Pekerjaan

Pekerjaan : K

Tidak Bekerja : K1

Petani : K2

Swasta : K3

Ibu Rumah Tangga : K4

d. Mendapatkan Informasi

Petugas Kesehatan : S1

Media Elektronik : S2

Media Cetak : S3

Masyarakat Umum : S4

3. *Scoring*

Untuk tahapan ini yang dilakukan yakni pemberian nilai pada setiap pertanyaan dan penjumlahan hasil scoring Pemula (2018).

1. Skor dukungan sosial

Terdiri dari 20 pertanyaan berbentuk skala Likert dengan

Penilaian pernyataan positif mendapat skor:

"Sangat Setuju (SS)" : 4

"Setuju (S)" : 3

"Tidak Setuju (TS)" : 2

"Sangat Tidak Setuju (STS)" : 1

Pernyataan negatif mendapat skor:

"Sangat Setuju (SS)" : 1

"Setuju (S)" : 2

"Tidak Setuju (TS)" : 3

"Sangat Tidak Setuju (STS)" : 4

2. Skor minat masyarakat

Terdiri dari 10 pertanyaan berbentuk skala likert dengan

Penilaian pernyataan positif mendapat skor:

"Sangat Setuju (SS)" : 4

"Setuju (S)" : 3

"Tidak Setuju (TS)" : 2

"Sangat Tidak Setuju (STS)" : 1

Pernyataan negatif mendapat skor:

"Sangat Setuju (SS)" : 1

"Setuju (S)" : 2

"Tidak Setuju (TS)" : 3

"Sangat Tidak Setuju (STS)" : 4

4. *Tabulating*

Tabulating yakni tahapan lanjutan sesudah memeriksa dan memberi kode. Untuk tahapan ini ada penyusunan data berbentuk tabel supaya lebih memudahkan analisis data selaras dengan tujuan penelitian.

4.8.4 Analisis data

1. Analisis univariat

Analisis distribusi atas kasus-kasus yang terjadi di mana hanya ada satu variable Pemula dinamakan analisis univariat (2018).

Analisa univariat guna memberi gambaran besaran persentase besarnya data dilakukan memakai perumusan yakni:

$$P = \frac{f}{N} \times 100\%$$

Keterangan :

P : prosentase

N : Jumlah responden

f : Frekuensi jawaban

Terdapat hasil pengolahan data yang dilaksanakan interpretasi memakai skala kumulatif yakni:

100% : "Seluruhnya"

76-99% : "Hampir seluruhnya"

51-74% : "Sebagian besar"

50% : "Setengahnya"

26-49% : "Hampir setengahnya"

1-25% : "Sebagian kecil"

0% : "Tidak seorangpun"

(Nursalam, 2017)

2. Analisis bivariat

Analisis terhadap dua variabel yang mencakup variabel tergantung dan variabel bebas dinamakan analisis bivariat Pemula (2018). Skala ordinal dan ordinal penulis menggunakan uji statistik dengan *Uji Rank Spearman*

yaitu suatu cara untuk mencari hubungan dari dua variabel dan guna meninjau kuatnya hubungan dan arah hubungan dari dua variabel dengan skala ordinal yang nantinya dianalisa dengan program komputerisasi pada taraf signifikan (α) 0.05.

Analisa dilakukan menggunakan program komputer dengan penarikan dengan kesimpulan sebagai berikut :

1. Jika $p - value > \alpha 0.05$, H_0 diterima yang menandakan pada dukungan sosial tidak dijumpai hubungan dengan minat masyarakat mengikuti program vaksinasi Covid-19.
2. Jika $p - value < \alpha 0.05$, H_0 ditolak yang menandakan pada dukungan sosial dijumpai hubungan dengan minat masyarakat mengikuti program vaksinasi Covid-19.

4.9 Etika Penelitian

Etika penelitian ialah seperangkat nilai dijadikan panduan peneliti saat melaksanakan penelitian (Pemula, 2018). Setelah pengajuan permohonan terhadap institusi program pendidikan S1 Keperawatan ITS Kes ICMe Jombang guna memperoleh persetujuan melaksanakan riset.

Sesudah mendapatkan persetujuan barulah lalu melaksanakan penelitian lewat penekanan etika mencakup :

4.9.1 Informed Consent

Pernyataan yang menjabarkan prosedur penelitian agar diketahui subyek penelitian, mencakup resiko penelitian dan kesediaan subyek penelitian agar berpartisipasi dinamakan *Informed Consent* Pemula (2018). Tujuan informed

consent adalah supaya subyek bisa diketahui tujuan dan maksud penelitian dan diketahui dampak yang ada. *Informed consent* yang sudah mendapatkan persetujuan dari responden sangatlah berguna untuk peneliti sebab *Informed Consent* yang ada menandakan responden telah menyetujui narasumber si peneliti.

4.9.2 Kerahasiaan (*Confidentiality*)

Confidentiality ialah kesepakatan yang diciptakan peneliti dan subyek penelitiannya demi penyamaran identitas subyek penelitian Pemula (2018). Penelitian ini akan dilakukan uji kelayakan etik.

4.9.3 Tanpa Nama (*Anonymity*)

Anonimi yakni usaha peneliti demi menjaga keselamatan subyek penelitiannya lewat cara tidak menumbuhkan identitas si subyek yang dapat membahayakan (Pemula, 2018). Responden untuk lembar alat ukur dan hanya mencantumkan kode di lembar data yang diumpulkan ataupun hasil penelitian yang hendak ditampilkan. Jika ada lembar observasi yang diberikan terhadap responden selaras narasumber tidak memuat nama responden itu.

4.9.4 Kelayakan Etik (*Ethical Clearance*)

Penelitian ini telah dinyatakan lolos uji etik oleh KEPK ITS Kes ICME Jombang dengan NO.004/KEPK/ITSKES.ICME/VI/2022.

BAB 5

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

5.1 Hasil penelitian

5.1.1 Data Umum

1. Karakteristik responden menurut usia

Tabel 5.1 Distribusi frekuensi berdasarkan usia

Usia	Jumlah	Persentase (%)
20-25	56	76%
26-30	9	12%
31-35	6	8%
36-40	3	4%
Total	74	100%

Sumber : Data primer

Tabel 5.1 menunjukkan bahwasannya hampir seluruhnya (76%) responden bersumber 20-25 tahun sejumlah 56 orang .

2. Karakteristik responden menurut jenis kelamin

Tabel 5.2 Distribusi frekuensi berdasarkan jenis kelamin

Jenis Kelamin	Jumlah	Persentase (%)
Laki-laki	20	16%
Perempuan	54	84%
Total	74	100%

Sumber : Data primer

Tabel 5.2 menunjukkan bahwasannya hampir semuanya (84%) responden dengan jenis kelamin perempuan yang belum vaksinasi sejumlah 74 orang.

3. Karakteristik responden menurut pekerjaan

Tabel 5.3 Distribusi frekuensi berdasarkan pekerjaan

Pekerjaan	Jumlah	Persentase (%)
Tidak bekerja	28	37,8%
Petani	7	9,5%
Swasta	27	36,5%
IRT	12	16,2%
Total	74	100%

Sumber : Data primer

Tabel 5.3 menunjukkan bahwasannya hampir setengahnya (37,8%) responden dari jenis pekerjaan dominan tidak bekerja sebanyak 28 orang.

4. Karakteristik responden menurut sumber informasi vaksinasi Covid-19 dosis

ke tiga

2

Tabel 5.4 Distribusi frekuensi berdasarkan sumber info vaksinasi

Sumber Informasi	Jumlah	Persentase (%)
Petugas kesehatan	52	70,3%
Media elektronik	20	27%
Media cetak	2	2,7%
Total	74	100%

Sumber : Data primer

Tabel 5.4 memperlihatkan bahwasannya mayoritas (70,3%) responden menghasilkan informasi vaksinasi dari petugas kesehatan sebanyak 52 orang.

5.1.2 Data khusus

1. Dukungan sosial dalam mengikuti vaksinasi Covid-19 di desa Kedungrejo kecamatan Malo kabupaten Bojonegoro.

Tabel 5.5 Dukungan sosial untuk mengikuti vaksinasi Covid-19 di desa Kedungrejo kecamatan Malo kabupaten Bojonegoro pada tahun 2022

Dukungan Sosial	Jumlah	Persentase (%)
Baik	36	48,6%
Cukup	38	51,4%
Kurang	0	0%
Total	74	100%

Sumber : Data primer

Tabel 5.5 memperlihatkan bahwasannya dukungan sosial sebagian besar cukup sebanyak 38 orang (51,4%).

2. Minat masyarakat mengikuti vaksinasi Covid-19 di desa kedungrejo kecamatan Malo kabupaten Bojonegoro.

Tabel 5.6 Minat masyarakat mengikuti vaksinasi Covid-19 di desa Kedungrejo kecamatan Malo kabupaten Bojonegoro pada tahun 2022

Minat Masyarakat	Jumlah	Persentase (%)
Baik	12	16,2%
Cukup	62	83,8%
Kurang	0	0%
Total	74	100%

Sumber : Data primer

Tabel 5.6 memperlihatkan bahwasannya hampir semua orang mengantongi minat yang cukup untuk mengikuti vaksinasi Covid-19 dosis ke 3 di desa Kedungrejo kecamatan Malo kabupaten Bojonegoro sebanyak 62 orang (83,8%).

3. Hubungan dukungan sosial dengan minat masyarakat mengikuti vaksinasi Covid-19 dosis ke 3 didapat data sejalan yang diperlihatkan tabel 5.7

Tabel 5.7 Tabulasi silang hubungan dukungan sosial dengan minat masyarakat mengikuti vaksinasi Covid-19 di desa Kedungrejo kecamatan Malo kabupaten Bojonegoro pada tahun 2022

Dukungan sosial	Minat masyarakat						Total	
	Baik		Cukup		Kurang		F	%
	F	%	f	%	F	%		
Baik	12	33,3%	24	66,7%	0	0%	36	49%
Cukup	0	0%	38	51%	0	0%	38	51%
Kurang	0	0%	0	0%	0	0%	0	0%
Total	12	16,2%	62	83,8%	0	0%	74	100%

Sumber : Data primer nilai uji Rank Spearman nilai $p = 0,000$

Merujuk tabel 5.7 memperlihatkan bahwasannya dari 74 responden, sebagian besar yakni 38 responden (48,6%) memiliki dukungan sosial yang cukup dan minat masyarakat cukup.

Merujuk hasil perhitungan uji statistik *Rank Spearman* pada taraf kesalahan 5% diperoleh nilai korelasi berskor 0,000. Lalu dilaksanakan perhitungan agar diketahui keberadaan hubungan dari variabel bebas dan variabel tergantung. Hasil atas perhitungan $p\text{-value} < a0.05$. bila $p\text{-value} < a0.05$ maka ada hubungan dukungan sosial dengan minat masyarakat mengikuti vaksinasi Covid-19, hal tersebut memperlihatkan bahwasannya 0,000 kurang dari 0,05 dengannya H1 mengalami penerimaan. Kesimpulan yang didapat dijumpai hubungan dukungan sosial dengan minat masyarakat mengikuti vaksinasi Covid-19 di desa Kedungrejo kecamatan Malo kabupaten Bojonegoro tahun 2022.

1 5.2 Pembahasan

5.2.1 Dukungan sosial dalam mengikuti vaksinasi Covid-19 di Desa Kedungrejo

kecamatan Malo kabupaten Bojonegoro

Merujuk hasil penelitian ⁴ di desa kedungrejo kecamatan malo kabupaten bojonegoro didapatkan data umum sebagai berikut usia, jenis kelamin, pekerjaan, dan sumber informasi. Dukungan sosial dalam mengikuti vaksinasi Covid-19 adalah cukup.

Berdasarkan tabel 5.5 masyarakat desa Kedungrejo kecamatan Malo kabupaten Bojonegoro menunjukkan memiliki dukungan sosial sebagian besar cukup sebanyak 38 responden (51,4%). Menurut peneliti dukungan sosial yang diberikan oleh keluarga dan lingkungan di sekitar dipengaruhi oleh usia, jenis kelamin, pekerjaan dan sumber informasi, penelitian yang ada di desa Kedungrejo sebagian besar mempunyai dukungan sosial yang cukup karena mayoritas mereka hidup rukun dalam satu desa, karena karakteristik desa itu tolong-menolong dan erat karena persaudaraanya baik sehingga jika ada masalah atau informasi yang penting maka akan disampaikan dengan baik. Hasil riset ini sejalan dengan riset yang dilaksanakan Rosa (2020) bahwasannya dukungan sosial ialah sebuah upaya membantu yang menyertakan pengungkapan informasi, emosi, bantuan instrumen, dan nilai positif terhadap masyarakat saat berhadapan dengan masalah. Faktor-faktor yang berpengaruh pada dukungan sosial yakni kebutuhan psikis, kebutuhan fisik, dan kebutuhan sosial menurut (Kundari *et al.*, 2020).

Merujuk tabel 5.1 memperlihatkan bahwasannya mayoritas responden yang mempunyai dukungan sosial yang cukup dengan rincian umur 20-25 tahun dengan jumlah 56 responden (76%). Berdasar penjabaran ¹ peneliti dukungan yang

diberikan oleh individu terpengaruh dari usia. Interaksi orang yang lebih dewasa ke remaja memiliki peran yang penting dalam membentuk pikiran atau karakteristik remaja tersebut. Diantara fungsi yang sangatlah penting dari interaksi tersebut ialah guna mengungkap sumber informasi yang jelas dan benar. Riset ini senada dengan riset yang dilaksanakan Windiyaningrum, (2018) terdapat kecenderungan ¹ orang yang masih muda lebih tidak mampu merasakan atau menggali kebutuhan dirinya sendiri atau orang lain dan pun lebih egois dibandingkan orang yang lebih dewasa, maka dukungan sosial juga mempengaruhi usia seseorang untuk berfikir kritis.

Merujuk tabel 5.2 memperlihatkan bahwasannya hampir seluruh responden yang mendapat dukungan sosial secara cukup mempunyai jenis kelamin perempuan sejumlah 54 responden (84%). Menurut peneliti di dalam penelitian ini jelas memberi bukti bahwasannya dukungan sosial yang didapat perempuan dan laki-laki sangat berbeda, perempuan cenderung memiliki sifat pemikir dan teliti jadi jika responden perempuan mengantongi dukungan sosial berwujud dukungan penghargaan, dukungan emosional, dukungan instrumental dan dukungan informasi sangat dipahami dan dipikirkan misalkan apa dampak yang akan terjadi kepada dirinya dan orang disekitarnya jika mereka tidak melaksanakan vaksinasi Covid-19. Penelitian ini tidak sesuai riset yang dilaksanakan (Habibah, 2019) dengan judul "pengaruh dukungan sosial online terhadap kesejahteraan subjektif dimoderasi jenis kelamin pada siswa SMA", bahwa perbedaan jenis kelamin dalam menerima dukungan sosial secara online sebagian besar memiliki kekuatan karakter yang sama dalam semua hal.

Merujuk tabel 5.3 memperlihatkan bahwasannya hampir setengah dari responden yang mendapat dukungan sosial yang cukup sejumlah 28 responden (37,8%) yang tidak/belum bekerja. Menurut peneliti pekerjaan sangat berpengaruh terhadap dukungan sosial, walaupun ada dukungan sosial yang baik atau cukup tetapi mereka berfikir bahwa vaksinasi Covid-19 itu tidak begitu penting karena mereka hanya berinteraksi dengan tetangga disekitar dan tidak akan keluar kota atau bertemu dengan orang asing sehingga risiko penularan virus Covid-19 dianggap tidak berbahaya. Menurut penelitian Savitri, (2020) bahwa orang yang tidak bekerja lebih berpotensi mengalami konflik atau masalah dalam memutuskan sesuatu, masalah berpikir tidak akan terjadi apabila keseimbangan antara peran dan pekerjaan, maka diperlukanya dukungan sosial, dukungan sosial yang didapat oleh seseorang dengan pemahaman yang baik akan berfungsi untuk mengurangi efek negatif.

Merujuk tabel 5.4 memperlihatkan hampir seluruh responden yang mempunyai dukungan sosial yang cukup mereka memperoleh sumber informasi dari petugas kesehatan sejumlah 52 responden (70,3%). Menurut peneliti sumber informasi yang diberikan dari petugas kesehatan akan lebih berperan penting dalam memperbaiki dukungan sosial yang dibutuhkan dan karena informasinya yang lebih jelas dan mudah dipahami sehingga masyarakat yang awalnya enggan mengikuti vaksinasi Covid-19 karena informasi yang didapatkan kurang jelas atau takut dengan efek sampingnya, sehingga mau untuk mengikuti vaksinasi Covid-19. Berdasar riset (Kundari *et al.*, 2020) yang diberi judul "hubungan dukungan sosial dan keterpaparan media sosial terhadap perilaku pencegahan Covid-19 pada komunitas wilayah jabodetabek tahun 2020", bahwa sumber informasi vaksinasi

Covid-19 dianggap sangat membantu bagi masyarakat, tetapi tidak semua memperhatikanya, hal ini mungkin terjadi sebab dijumpai faktor lainnya yang berdampak pada individu dalam berperilaku.

Berdasarkan hasil dari kuesioner menunjukkan bahwa dari 4 parameter, yang paling mendukung kearah responden yang mempunyai dukungan cukup adalah parameter dukungan emosional dan parameter dukungan penghargaan karena dukungan instrumental melibatkan bantuan secara langsung dan dukungan penghargaan diperlihatkan lewat ekspresi tentang pandangan yang positif. Dukungan yang paling dominan yaitu parameter dukungan informasi dan dukungan yang kurang adalah parameter dukungan instrumental.

5.2.2 Minat masyarakat dalam mengikuti vaksinasi Covid-19 di Desa Kedungrejo kecamatan Malo kabupaten Bojonegoro

Merujuk hasil penelitian minat masyarakat dalam mengikuti vaksinasi Covid-19 adalah cukup. Menurut peneliti bahwasannya minat sangatlah terpengaruh dari faktor yang berdampak pada minat seperti usia, pekerjaan, jenis kelamin, dan sumber informasi.

Berdasarkan tabel 5.6 masyarakat desa Kedungrejo kecamatan Malo kabupaten Bojonegoro memperlihatkan bahwasannya hampir semua responden mempunyai minat yang cukup sejumlah 62 orang (83,8%). Hasil penelitian dari responden yang hampir seluruhnya mempunyai minat yang cukup dipengaruhi oleh usia, gender, pekerjaan, dan sumber informasi. Usia berdampak pada individu dalam besikap dimana seseorang yang lebih dewasa bisa lebih mempunyai pemikiran yang matang. Jenis kelamin dapat menunjukkan perbedaan minat untuk mengikuti vaksinasi hal ini bisa dipengaruhi oleh beberapa hal

misalnya responden wanita yang enggan mengikuti vaksinasi karena sedang hamil, menyusui damasn badan yang kurang sehat. Penyebab lainnya yang bisa mengakibatkan tingkat minat itu menurun yakni faktor dari dalam diri orang itu sendiri, misalkan orang tersebut takut akan efek samping yang muncul sesudah melaksanakan vaksinasi Covid-19 dan biasanya hal ini terjadi karena masyarakat mendapatkan informasi yang salah sehingga mengakibatkan minat untuk mengikuti vaksinasi Covid-19 menurun. Usia, pekerjaan, dan jenis kelamin termasuk unsur krusial yang menyebabkan kurangnya minat. Hal tersebut bermula dari faktor biologis yang sudah menurun untuk banyak kemampuan misalnya kemampuan visual dan kemampuan berpikir. Minat masyarakat adalah suatu ketertarikan individu terhadap suatu obyek atau dalam melaksanakan vaksinasi Covid-19 yang membantu individu tersebut merasa senang dan nyaman dengan obyek tersebut. Hasilnya yang didapat ini senada riset yang dilaksanakan Andriyani (2022) bahwa minat yakni rasa ingin yang muncul dari diri sendiri dan tidak dipaksa orang lain. Faktor-faktor yang mempengaruhi minat yaitu faktor intrinsik dan ekstrinsik. Faktor intrinsik merupakan minat yang berhubungan dengan aktivitas sendiri, sementara minat yang berhubungan dengan tujuan akhir atas kegiatan itu dinamakan faktor eksternal, ada kemungkinan apabila tujuan sudah tercapai minat tersebut akan hilang Yeti (2022).

Merujuk tabel 5.1 bisa diperlihatkan bahwasannya mayoritas responden yang mempunyai minat yang cukup berumur 20-25 tahun dengan jumlahnya 56 responden (76%). Berdasar peneliti mayoritas responden mempunyai minat yang cukup untuk turut serta pada vaksinasi Covid-19, hal ini sebab mereka merasa tubuhnya masih sehat dan jika terkena efek samping dari vaksinasi mungkin tubuh

meraka akan lebih kebal daripada usia lansia. Hasilnya yang didapat ini senada riset yang dilaksanakan Mutia dan Anwary (2021) bahwasannya dijumpai pengaruh dari umur individu terkait pemikiran dan sikap yang mana jika dewasa akan lebih memiliki kematangan dalam pemikiran, disamping itu individu bisa berubah secara psikologis dan fisik seiring penambahan umur. Didapat hasil bahwasannya usia yang semakin muda menandakan minat berpartisipasi dalam vaksinasi covid-19 akan makin tinggi artinya ada hubungan antara umur dengan minat masyarakat untuk melakukan vaksinasi Covid-19.

Merujuk tabel 5.2 memperlihatkan bahwasannya hampir seluruh responden yang memiliki minat yang cukup berjenis kelamin perempuan sebanyak 54 responden (84%). Menurut peneliti di dalam penelitian ini jelas membuktikan bahwa minat masyarakat yang diterima antara laki-laki dan perempuan sangatlah berbeda, perempuan cenderung memiliki sifat pemikir, minat terbagi atas dua yakni minat instrinsik dan minat ekstrinsik, misalkan minat dari dalam (Instrinsik) responden akan memikirkan apa dampak yang akan terjadi terhadap kekebalan tubuhnya jika tidak melakukan vaksinasi Covid-19. Hasilnya yang didapat ini tidak senada riset yang dilaksanakan Rosalia (2018) yakni tidak dijumpai pengaruh jenis kelamin terhadap minat karena individu mempunyai persepsi dan pemikiran berbeda-beda dan memandang bahwasannya di era sekarang tidak terdapat perbedaan apapun semua mempunyai kedudukan yang sama. Minat atau tidak minat itu karena dorongan dari dalam diri mereka.

Merujuk tabel 5.3 memperlihatkan bahwasannya hampir setengah dari responden yang mempunyai minat yang cukup sejumlah 28 responden (37,8%) yang tidak/belum bekerja. Menurut peneliti pekerjaan sangat berpengaruh terhadap

minat masyarakat untuk mengikuti vaksinasi Covid-19, hal ini terjadi karena mereka berfikir bahwa vaksinasi Covid-19 itu tidak begitu penting karena mereka hanya berinteraksi dengan tetangga disekitar dan tidak akan keluar kota atau bertemu dengan orang asing sehingga risiko penularan virus Covid-19 dianggap tidak berbahaya dan mereka mengatakan akan melakukan vaksinasi Covid-19 jika vaksinasi merupakan syarat untuk bekerja. Hasilnya yang didapat ini senada riset yang dilaksanakan Asmara (2019) dengan judul "hubungan minat pekerja dengan kepuasan pada karyawan pt. plando pemalang", karena pekerjaan mempunyai peran krusial selaku pembentuk sikap dan pola pikir seseorang.

Merujuk tabel 5.4 memperlihatkan hampir mayoritas responden yang mempunyai minat yang cukup mereka mendapatkan sumber informasi dari petugas kesehatan sebanyak 52 responden (70,3%). Menurut peneliti sumber informasi yang diberikan dari petugas kesehatan akan lebih berperan penting dalam meningkatkan minat dan karena informasinya yang lebih jelas dan mudah dipahami sehingga masyarakat yang awalnya enggan mengikuti vaksinasi Covid-19 karena informasi yang didapatkan kurang jelas atau takut dengan efek sampingnya, sehingga mau turut serta pada vaksinasi Covid-19. Hasil penelitiannya ini senada dengan riset yang dilaksanakan Kurniawati (2020) dengan judul sejumlah faktor yang berdampak pada minat pemanfaatan dan pemakaian sistem teknologi informasi bahwa informasi dari sumber yang terpercaya akan merubah pikiran atau persepsi seseorang yang buruk menjadi baik

Berdasarkan hasil dari kuesioner menunjukkan dari 2 parameter yaitu minat instrinsik dan minat ekstrinsik, yang paling mendukung ke arah responden yang mempunyai nilai cukup adalah parameter minat instrinsik (minat dari dalam).

5.2.3 Hubungan dukungan sosial dengan minat masyarakat mengikuti vaksinasi Covid-19 di Desa Kedungrejo kecamatan Malo kabupaten Bojonegoro

Hasil analisis data yang didapat dari pada tabel 5.7 dari hasil uji statistik *Rank Spearman* dimunculkan nilainya $p = 0,000 < \alpha = 0,05$ yang artinya ada hubungan dukungan sosial dengan minat masyarakat mengikuti vaksinasi Covid-19 di desa Kedungrejo kecamatan Malo kabupaten Bojonegoro tahun 2022 dengan nilai koefisiensi korelasi berskor 0,452 dengan interpretasi bahwasanna kuat tidaknya hubungan antar variabel di tingkatan sedang dan arah hubungannya positif. Hasilnya menunjukkan bahwasanya responden yang mengantongi dukungan sosial baik dengan minat yang baik sejumlah 12 responden (33,3%), dukungan sosial baik dengan minat cukup sebanyak 24 responden (66,7%), dukungan sosial cukup dengan minat cukup sebanyak 38 responden (51,4%).

Berdasarkan tabel 5.7 memperlihatkan bahwasannya responden yang memiliki dukungan sosial cukup dengan minat cukup sejumlah 38 responden (51,4%). Hasilnya memperlihatkan mayoritas dukungan sosial cukup dengan hampir seluruhnya cukup, hal ini menunjukkan bahwa responden perlu perhatian dari orang disekitarnya yang mempunyai persamaan dengannya. Hal tersebut bisa dijumpai pada beberapa individu saat seseorang dengan yang lainya merasa sama. Hasilnya yang dilaksanakan ini senada riset yang dilaksanakan Susilowati dan Sari (2021) yang didapat hasil bahwasannya meningkatnya kepercayaan diri yang sangat besar yakni aspek interaksi sosial dapat muncul dari teman sebaya, aspek interaksi sosial. Yang mana peningkatan kepercayaan diri sebab terdapat interaksi dengan teman sebaya dan bisa berdampak pada minat.

Berdasarkan tabel 5.7 memperlihatkan bahwasannya responden yang memiliki dukungan sosial baik dengan minat yang baik sejumlah 12 responden (33,3%). Hasil yang didapat bahwasannya terdapat hubungan dari dukungan sosial dengan minat masyarakat secara positif, makin baik dukungan sosial maka minat untuk meningkatkan minat masyarakat untuk mengikuti vaksinasi Covid-19 pun makin baik. Apabila responden memperoleh dukungan yang baik dari orang disekitarnya, maka responden mampu memunculkan minat secara baik. Dantara faktor yang berdampak pada tumbuhnya minat yakni dukungan sosial dari orang disekitarnya. Hasilnya yang didapat ini senada riset yang dilaksanakan Aji (2019) bahwasannya dibuktikan dukungan sosial memberi dampak pada harga diri, kepuasan hidup, penurunan perilaku, dimana jika seseorang mendapat dukungan yang baik maka mempunyai minat yang baik, begitu pula sebaliknya.

Berdasarkan tabel 5.7 memperlihatkan bahwasannya responden yang mempunyai dukungan sosial baik dengan minat cukup sejumlah 24 responden (66,7%). Penelitian ini menunjukkan responden memiliki minat yang cukup. Untuk dapat mendorong terbentuknya minat masyarakat untuk mengikuti vaksinasi Covid-19, maka dibutuhkan dukungan sosial dari keluarga, teman dekat, petugas kesehatan, dan masyarakat disekitar tersebut. Hasilnya yang didapat ini sejalan dengan riset yang dilaksanakan Savitri (2020) dengan judul bahwasannya dukungan sosial mendatangkan pengaruh yang dapat mengurangi gangguan psikologis secara positif.

Dukungan sosial berkaitan dengan minat masyarakat untuk turut serta pada vaksinasi Covid-19 yang dialami oleh masyarakat yang belum atau masih ragu untuk mengikuti vasksinasi Covid-19 sebab dengan dukungan sosial yang baik

menandakan minat pada masyarakat untuk mengikuti vaksinasi Covid-19 akan meningkat atau membaik, hal itu terpengaruh dari sejumlah dukungan sosial dari keluarga, teman, dan tetangga. Masyarakat yang mempunyai dukungan sosial yang cukup meraka juga akan mempunyai minat yang cukup. Kurangnya dukungan sosial yang diberikan bisa mengakibatkan minat yang kurang, akibat kurangnya informasi dapat membuat seseorang ragu untuk mengikuti vaksinasi Covid-19 sebab takut terhadap efek samping yang ditimbulkan sesudah mengikuti vaksinasi Covid-19.

Dukungan dari keluarga, teman, dan tetangga memainkan perannya yang krusial terkait pemberian dorongan Rosa (2020). Diharapkan masyarakat akan merasakan kesenangan dan nyaman sebab lewat dukungan ini masyarakat bisa lebih percaya diri dan bisa menjadi pendorong kesediaan dan motivasi agar melaksanakan melakukan vaksinasi Covid-19 dosis ke tiga. Dukungan sosial dari orang sekitar sangat dibutuhkan karena bisa menjadi motivator yang kuat jika senantiasa menyiapkan diri menjadi pengantar ataupun pendamping untuk mengikuti vaksinasi Covid-19 Zami (2021). Harapannya dukungan sosial yang ada bisa membawa peningkatan maka minat masyarakat untuk mengikuti vaksinasi Covid-19 juga meningkat.

BAB 6

PENUTUP

6.1 Kesimpulan

1. Dukungan sosial di desa Kedungrejo kecamatan Malo kabupaten Bojonegoro tahun 2022 sebagian cukup
2. Minat masyarakat ikut vaksinasi Covid-19 di desa Kedungrejo tahun 2022 hampir seluruhnya cukup
3. Ada hubungan dukungan sosial dengan minat masyarakat agar ikut vaksinasi Covid-19 di desa Kedungrejo kecamatan Malo kabupaten Bojonegoro tahun 2022

6.2 Saran

Merujuk penelitian yang dihasilkan bisa dimunculkan saran yakni :

1. Bagi petugas kesehatan

Bagi petugas kesehatan dapat memberikan arahan kepada kader terkait meningkatkan dukungan sosial dengan motivasi dan edukasi dalam menjaga kesehatan tubuh dengan melakukan vaksinasi Covid-19 yang telah dianjurkan, mengingatkan untuk memakai masker dan menjaga kebersihan agar virus Covid-19 tidak muncul lagi.

2. Bagi peneliti berikutnya

Penelitian yang dihasilkan bisa dipakai menjadi tambahan informasi dan bisa melaksanakan penelitian terbaru mengenai dukungan sosial dengan minat masyarakat.

Hubungan dukungan sosial dengan minat masyarakat mengikuti vaksinasi Covid-19 dosis ke 3

ORIGINALITY REPORT

5%

SIMILARITY INDEX

5%

INTERNET SOURCES

1%

PUBLICATIONS

1%

STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1

id.123dok.com

Internet Source

2%

2

repo.stikesicme-jbg.ac.id

Internet Source

1%

3

jurnal.stikesmus.ac.id

Internet Source

1%

4

digilib.uinsby.ac.id

Internet Source

1%

Exclude quotes Off

Exclude matches < 1%

Exclude bibliography Off